

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Indonesia (Factors Affecting the Profitability of Indonesian Banking)

Intan Anjeli Renta¹⁾ & Juliana Kadang²⁾

^{1&2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta No. KM 9, Mantikulore, Kota Palu – 94148, Indonesia

E-Mail: juliana_kadang@untad.ac.id

**Akuntansi Bisnis dan
Manajemen (ABM),**

Vol. 28

No. 02

Halaman 1-10

Bulan Oktober, Tahun 2021

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

17 November 2020

Tanggal Revisi:

25 Juli 2021

Tanggal Diterima:

11 September 2021

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect the profitability of banks at state-owned banks and private foreign exchange banks listed on the IDX in 2015-2019. The factors used are liquidity, capital, credit risk, and operational efficiency. The analysis technique used is panel data regression with the Fixed Effect Model approach. The results showed that simultaneously liquidity, capital, credit risk and operational efficiency had a significant effect on profitability. then partially liquidity and capital do not have a significant effect on profitability, while credit risk and operational efficiency have a significant effect on profitability.

Keywords: Profitability; Liquidity; Capital; Credit Risk; Operational Efficiency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI pada 2015-2019. Faktor-faktor yang digunakan adalah Likuiditas, Permodalan, Risiko kredit, dan Efisiensi operasional. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas, Permodalan, Risiko kredit dan Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. kemudian secara parsial Likuiditas dan Permodalan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Risiko kredit dan Efisiensi operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Keywords: Profitabilitas; Likuiditas; Permodalan; Risiko Kredit; Efisiensi Operasional.

PENDAHULUAN

Perekonomian dan stabilitas sistem keuangan Indonesia saat ini mengalami tekanan seperti ketidakpastian akibat menurunnya globalisasi dan juga meningkatnya risiko di pasar keuangan global. Namun dengan adanya tekanan itu sistem keuangan Indonesia pada semester II 2019 tetap bisa terjaga. Hal ini tidak terlepas dari kuatnya ketahanan industri Perbankan yang didukung dengan terjaganya Profitabilitas dan terkendalinya risiko likuiditas (Azzura, 2021)(KSK 34, 2020). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan (Sudana, 2011:22). Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) kemampuan perbankan Indonesia dalam menghasilkan profit pada tahun 2015 sebanyak 104.628 Miliar, tahun 2016 sebanyak 106.544 Miliar, tahun 2017 sebanyak 131.156 Miliar, tahun 2018 sebanyak 150.013 Miliar dan pada tahun 2019 kembali meningkat yaitu sebanyak 156.487 Miliar (SPI, 2019). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa kinerja industri perbankan tetap stabil.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Likuiditas (LDR), Permodalan (CAR), Risiko Kredit (NPL), dan Efisiensi Operasional (BOPO). Adapun data mengenai perkembangan rasio keuangan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Bank Swasta Devisa di Indonesia tahun 2015-2019 disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank BUMN

Variabel (%)	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	3,31	2,77	2,98	3,08	2,81
LDR	88,58	88,69	88,67	92,83	94,17
CAR	19,31	21,05	21,09	20,88	21,18
NPL	2,61	2,96	2,63	2,41	3,02
BOPO	72,58	78,41	72,58	71,24	76,39

Sumber: SPI, 2019

Tabel 1 menggambarkan kinerja keuangan Bank BUMN. Kemampuan bank BUMN dalam mengelola asset untuk memperoleh profit selama tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Kemampuan bank BUMN selama tahun 2015-2019 dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik diukur berdasarkan tingkat likuiditas (Rasio LDR). Tingkat permodalan bank BUMN selama tahun pengamatan 2015-2019 berada di atas 8%. Hal ini bermakna bank BUMN dapat meminimalkan tingkat risiko kredit selama tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan tingkat risiko kredit (LDR) selama tahun 2015-2019 secara rata-rata berkisar 2,7%. Kondisi kinerja bank swasta devisa pada Tabel 2 menggambarkan kondisi yang cenderung sama. Tetapi berdasarkan tingkat efisiensi berdasarkan rasio BOPO, bank swasta devisa lebih efisien dibandingkan dengan bank BUMN.

Tabel 2. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Swasta Devisa

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
ROA (%)	1,75	1,65	2,04	2,20	2,27
LDR (%)	87,55	84,83	86,06	90,63	91,99
CAR (%)	18,45	20,39	21,06	21,21	22,02
NPL (%)	2,60	3,86	3,27	3,39	3,65
BOPO (%)	84,98	84,58	79,93	79,72	79,71

Sumber: SPI, 2019

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) yang baik serta pengendalian risiko kredit (NPL) yang baik akan mempengaruhi kinerja bank dalam menghasilkan profit (ROA). Hal ini didukung dengan kemampuan pengelolaan biaya (BOPO) yang baik dapat meningkatkan perolehan profit.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan kondisi keuangan ini antara lain dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018). Mereka mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian lain dilakukan oleh Saputra et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Harun (2016) mengemukakan bahwa CAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, peneliti melakukan kajian kembali profitabilitas perbankan di Indonesia melalui analisis terhadap likuiditas, permodalan, risiko kredit, dan efisiensi operasional. Dengan demikian tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di BEI pada 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah verifikatif yaitu bertujuan untuk menguji teori-teori sebelumnya sehingga menghasilkan teori dan pengetahuan baru (Suryana, 2010 : 20). Objek penelitian ini adalah Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank diselidiki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank devisa negara dan swasta yang tergabung dalam BEI tahun 2015-2019. Sumber data pada penelitian yang akan dilakukan ini diperoleh dari data yang di publikasikan di situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Populasi terdiri dari Bank BUMN dan Bank Swasta devisa yang terdaftar di BEI, berjumlah 48 Perbankan. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perbankan BUMN dan Swasta Devisa yang terdaftar di BEI; (2) Laba perbankan bersaldo positif. Jumlah sampel yang lulus uji kriteria adalah 19 perbankan. Pengukuran berdasarkan: (1) Profitabilitas perbankan sebagai variabel dependen diprosikan menggunakan ROA. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Menurut Wardiah (2017 : 299) ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktivitas yang dimiliki. Profitabilitas perbankan diprosikan menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(2) Likuiditas sebagai Variabel bebas (Variabel Independen) diprosikan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2003 : 268). *Loan to Deposit ratio* (LDR) dapat digunakan untuk mengukur komposisi dari jumlah kredit yang telah diberikan yang selanjutnya dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2003 : 272). Likuiditas diprosikan menggunakan LDR dengan Rumus sebagai berikut. :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

(3) Permodalan sebagai variabel independen diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Modal merupakan data dari pemilik bank maupun pemegang saham dijumlahkan dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2009 : 67). CAR Merupakan rasio keuangan yang dapat memberikan tanda apakah permodalan yang ada telah memadai menutupi risiko kerugian yang akan mengurangi Modal (Wardiah, 2017 : 297). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Robot dkk (2018) Maka Permodalan diproksikan menggunakan CAR dengan rumus sebagai berikut .

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

(4) Risiko Kredit sebagai variabel bebas (variabel independen) diproksikan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Siamat (2005 : 358), mengemukakan bahwa Risiko kredit adalah risiko yang dikaitkan dengan adanya kemungkinan kegagalan klien dalam membayar kewajibannya atau risiko yang dimana debitur tidak mampu melunasi pinjamannya. *Non Performing Loan* (NPL) adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk digolongan kurang lancar, diragukan dan macet. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013) maka risiko kredit diproksikan menggunakan NPL dengan rumus sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

(5) Efisiensi Operasional sebagai variabel bebas (Variabel independen) diproksikan menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Rindhatmono (2005), Efisiensi Operasional adalah hal yang sangat penting bagi perbankan, Dimana bertujuan untuk mengetahui apakah bank telah beroperasi dengan baik sesuai yang diharapkan oleh pemegang saham. BOPO adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Spica dan Herdiningtyas 2005). Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih dan Gunawan (2017) maka Efisiensi Operasional diproksikan menggunakan BOPO dengan rumus sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel digunakan karena obyek penelitian berjumlah 48 bank dengan waktu pengamatan selama tahun 2015-2019. Keunggulan regresi data panel adalah: (1) menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar. (2) Menggabungkan informasi data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel. (3) Tepat digunakan untuk mempelajari *study of dynamic adjustment*. (4) Mengukur heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

Analisis regresi data panel terdiri atas tiga model yaitu Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect*, dan Model *Random Effect* (Gujarati, 2004 : 637). Ketiga model tersebut dipilih melalui pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. (1) Uji Chow digunakan untuk menentukan model apa yang lebih sesuai untuk penelitian yang akan dilakukan apakah Model *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Apabila nilai probabilitas $F < \text{tingkat}$

signifikansi maka model yang terpilih adalah *Fixed effect Model*, Namun jika nilai probabilitas $F >$ tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah *Common Effect model*. (2) Uji hausman digunakan untuk menguji model apa yang paling tepat digunakan apakah *Fixed effect* atau *Random effect*. Apabila nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai dari *chi squares* probabilitas kurang dari taraf signifikansi, Artinya memilih *Fixed Effect Model*. Namun sebaliknya jika nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* lebih dari tafaf signifikansi, Artinya memilih *Random effect model*. (3) Uji *Lagrange Multiplier test* adalah digunakan untuk menguji apakah *random effect models* lebih efektif dari *Common Effect Models*. Apabila nilai p kurang dari tingkat signifikansi, Artinya memilih *random effect model*. Namun sebaliknya apabila nilai p lebih dari tingkat signifikansi, artinya memilih *common effect model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses olah data menggunakan *eViews 9*. Pemilihan model untuk persamaan regresi data panel: pertama, Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa *cross-section F* sebesar 6,191553 dengan nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga model estimasi terbaik adalah Model *Fixed Effect*. Kedua, Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa nilai probability pada *Cross-Section Random* sebesar 0,0040 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Ketiga, Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih model terbaik antara *Random effect Model* dan *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa nilai P adalah sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya bahwa model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Setelah dilakukan uji pemilihan model maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Adapun hasil regresi dengan menggunakan *Eviews 9* disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel-Fixed Effec Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.037389	0.529053	17.08218	0.0000
Likuiditas	-0.000802	0.003802	-0.210923	0.8335
Permodalan	-0.009775	0.006302	-1.551023	0.1253
Risiko kredit	-0.034591	0.011442	-3.023111	0.0035
Efisiensi operasional	-0.082583	0.004480	-18.43329	0.0000
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.994040	<i>Mean dependent var</i>	2.920784	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.992219	<i>S.D. dependent var</i>	2.572971	
<i>S.E. of regression</i>	0.221642	<i>Sum squared resid</i>	3.537024	
<i>F-statistic</i>	545.8634	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.559430	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$ROA = 9.037389 - 0.000802 - 0.009775 - 0.034591 - 0.082583 + e$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Adapun hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.994040	Mean dependent var	2.920784
Adjusted R-squared	0.992219	S.D. dependent var	2.572971
S.E. of regression	0.221642	Sum squared resid	3.537024
F-statistic	545.8634	Durbin-Watson stat	1.559430
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil model *Fixed Effect Model* yang diuji bahwa nilai *probability* (F-statistic) adalah sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka pada penelitian ini H1 diterima yaitu seluruh variabel independen yang terdiri Likuiditas (LDR), permodalan (CAR), risiko kredit (NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa tahun 2015-2019.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	9.037389	0.529053	17.08218	0.0000
Likuiditas	-0.000802	0.003802	-0.210923	0.8335
Permodalan	-0.009775	0.006302	-1.551023	0.1253
Risiko kredit	-0.034591	0.011442	-3.023111	0.0035
Efisiensi operasional	-0.082583	0.004480	-18.43329	0.0000

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai dari R² akan menunjukkan seberapa besar variasi dari model variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi ialah 0 dan 1. Apabila nilai dari koefisien determinasi sama dengan 0 maka menunjukkan bahwa variasi variabel dependen (Y) tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). namun apabila nilai dari koefisien determinasi sama dengan 1 artinya variasi variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.994040	<i>Mean dependent var</i>	2.920784
<i>Adjusted R-squared</i>	0.992219	<i>S.D. dependent var</i>	2.572971
<i>S.E. of regression</i>	0.221642	<i>Sum squared resid</i>	3.537024
<i>F-statistic</i>	545.8634	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.559430
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R² squared* sebesar 0.992219 yang artinya bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (likuiditas, permodalan, risiko kredit, dan efisiensi operasional) sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.000802 dengan nilai *probability* sebesar 0,8335. Nilai *probability* dari variabel likuiditas (LDR) lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis H2 ditolak. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Apriani dan Lousiani (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Natalia P (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Hal ini karena bank ingin menetapkan LDR yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Seperti yang telah ditetapkan Bank Indonesia bahwa batas bawah LDR adalah sebesar 78% dan batas atasnya sebesar 92%. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA mungkin disebabkan berdasarkan data laporan keuangan beberapa bank yang menjadi sampel pada periode 2015-2019 menunjukkan bahwa rasio LDR mengalami kenaikan tetapi ROA semakin menurun. Selanjutnya mungkin dikarenakan beberapa bank yang menjadi sampel memiliki nilai rasio LDR dibawah 78% atau diatas 92% seperti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa variabel permodalan (CAR) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.009775 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1253. Nilai probabilitas dari variabel permodalan (CAR) lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis H3 ditolak. Penelitian ini menemukan hasil bahwa Permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini mungkin dikarenakan bank tidak mampu menutupi penurunan aktiva yang dimiliki sebagai akibat dari

kerugian bank yang disebabkan aktiva yang berisiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan dan lain) sehingga profitabilitas yang dihasilkan kecil. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila CAR semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA ini mungkin karena berdasarkan data laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR mengalami kenaikan namun ROA mengalami penurunan dan juga mungkin karena bank yang menjadi sampel pada tahun 2015-2019 sangat menjaga modal yang dimiliki, seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahwa rasio CAR minimal sebesar 8%.

Pengaruh Risiko kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.034591 dengan nilai *probability* sebesar 0.0035. Nilai *probability* variabel risiko kredit (NPL) lebih kecil dari 0,05 dan nilai *coefficient* yang negatif, artinya bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis H4 diterima. Penelitian ini menemukan hasil bahwa Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeuspita dan Yadnya (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Arief (2016) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang menyimpulkan apabila NPL semakin rendah maka dapat memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank memperoleh keuntungan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Lousiani (2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena adanya ketidakpastian antara kenaikan juga penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya dengan meningkatnya NPL maka akan mengurangi ROA sebaliknya menurunnya NPL maka akan meningkatkan ROA. Sehingga pihak bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dengan prinsip kehati-hatian.

Pengaruh Efisiensi operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.082583 dengan nilai *probability* sebesar 0.0000. nilai *probability* variabel efisiensi operasional (BOPO) lebih kecil dari 0,05 dan nilai *coefficient* yang negatif, artinya bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga hipotesis H5 diterima. Penelitian ini menemukan hasil bahwa Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdupi (2014) dan Hartini (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menandakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya berpengaruh terhadap profitabilitas atau pendapatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA hal ini mungkin dikarenakan apabila BOPO semakin tinggi maka kegiatan operasional bank tidak efisien dan kurang mampu dalam menekan biaya operasionalnya sehingga akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas (ROA) sebaliknya jika BOPO semakin rendah maka kegiatan operasional bank efisien dan mampu menekan biaya operasionalnya sehingga akan meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, permodalan, risiko kredit, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Permodalan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan pula bahwa efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan pada Bank BUMN dan Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Adapun saran yang diberikan pada penelitian ini adalah diharapkan manajemen perusahaan dapat memperhatikan hasil penelitian ini dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas di masa yang akan datang. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah populasi dengan menggunakan semua jenis perbankan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Sri Devi dan Lousiani, M. (2019). Pengaruh Car, Ldr dan Npl Terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi kasus PT.Bank Bukopin Tbk tahun 2005-2018). *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1, 86-94.
- Ayu, I. G., Ambarawati, D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Aseet. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2410-2441.
- Azzura, S. N. (2021). BI Catat Stabilitas Sistem Keuangan Terjaga Sepanjang 2020 Retrieved 1 September, 2021, from <https://www.merdeka.com/uang/bi-catat-stabilitas-sistem-keuangan-terjaga-sepanjang-2020.html>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia indonesia.
- Gujarati, D. N. (2004). *basic econometric*. Mc. Grawhill, New York.
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 20-34.
- Indah, D., & Arief, P. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110-115.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- masdupi, erni. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor

- Perbankan. *Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan*, 3, 18.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62-73.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajem*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek indonesia). *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 25-39.
- Robot, Clarasita; Rotinsulu, Tri; Mandej, D. (2018). Analisis pengaruh Market Share, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Milik Pemerintah di Indonesia Tahun 2013.I -2017.IV). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Umum dan Non Devisa di Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(September), 199-212.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen lembaga keuangan kebijakan moneter dan perbankan*. Jakarta: Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Spica, L., & Herdinigtyas, W. (2002). Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *November 1997*, 131-147.
- Sudana, I. made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Bandung: Universitas pendidikan indonesia.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4(No.1)*, 67-82.
- Wahyuningsih, D., & Gunawan, R. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 420-431.
- Wardiah, M. lasmi. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. CV Pustaka Setia.
- Zeuspita, Ayu Chintya Arie; dan Yadnya, I. putu. (2019). Pengaruh CAR, NPL, DER dan LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(12), 7411-7430.